

“Ke Perpustakaan, Gak Ada Ruginya...”

Di era digital ini, informasi bisa diakses menggunakan perangkat *gadget* yang praktis. Begitu pun dengan buku, banyak orang yang kini memilih untuk beralih menggunakan *e-book*. Selain akses mudah, pilihan *e-book* dianggap lebih ringkas karena tidak membawa tumpukan kertas yang berat. Namun hal itu tidak berlaku bagi Dwi Winarti. Mahasiswi yang akrab disapa Win itu mengatakan selamanya buku tidak akan tergantikan. Ia menilai *e-book* yang bisa dibuka di *gadget* sebagai salah satu pilihan, bukan pengganti buku.

“Karena buku tidak membuat mata pedas,” ujar mahasiswi jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut. Untuk itu, ia sangat senang dapat menjadi bagian dari jajaran asisten Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Bersama puluhan teman lainnya, ia setiap harinya membantu mengurus perpustakaan mulai dari mendata buku, menata buku, hingga membantu mahasiswa lain untuk mencari buku.

Win mulai menjadi asisten perpustakaan pada awal tahun 2015 ini. Ia bergabung dengan jajaran asistansi karena keinginan pribadinya. “Saya tertarik dengan perpustakaan karena di perpustakaan saya merasa diselimuti dengan segudang informasi baik yang *up to date* ataupun informasi yang dulu tapi tetap penting,” katanya.

Win juga menjadi asisten perpustakaan, karena bisa bekerja sambil belajar. Bergabung di perpustakaan sekaligus membuatnya bisa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapatkannya di kelas. “Biar lebih tahu mengenai kerja perpustakaan seperti apa,” sambung mahasiswi kelahiran Kebumen, 11 Maret 1993 itu.

BERDIRI di tengah-tengah ribuan judul buku dari berbagai masa memang membuat siapa saja terpacu ingin terus membaca. Begitu juga yang dialami Win. Selain aktif menjadi asisten perpustakaan, Win juga aktif menulis di blog pribadinya. Motivasi menulis yang dimilikinya sedikit banyak sepertinya dipengaruhi oleh lingkungannya yang serba buku. Sebagaimana para pengunjung perpustakaan lainnya, ia juga suka membaca. Saat melihat tumpukan-tumpukan buku, ia seakan ingin melahap semuanya. “Karena di sana tempat segala informasi ada,” katanya memberi alasan.

Suka duka dalam mengurus perpustakaan dirasakan oleh mahasiswi penyuka apel itu. Terutama saat bekerja di bidang informasi, ia dituntut untuk bisa menjawab semua pertanyaan dari pemustaka, dan mengarahkan agar pemustaka bisa mendapatkan informasi yang cepat dan tepat. Ia juga seringkali harus mengelus dada ketika melihat adanya pemustaka yang susah diatur. “Terutama yang suka mengacak-acak buku, mas,” kisahnyanya.

Namun, walau bagaimana pun ia harus tetap bisa tersenyum dan sabar. Ia juga bersyukur karena mendapatkan teman-teman yang luar biasa dan solid di perpustakaan. “Kalau tugasnya numpuk, kita biasa lelah bersama,” katanya. Win dan teman-temannya ibarat satu keluarga yang menjalani suka dan duka bersama.

Perempuan asal Ambal Kebumen itu mendapatkan banyak pengalaman berharga selama menjadi asisten di perpustakaan. Salah satu yang membekas dalam ingatannya adalah ketika membantu pemustaka difabel mencari buku. “Mereka sangat gigih di tengah keterbatasannya. Saya sangat salut dengan kegigihannya mencari informasi,” ujarnya.

Dari kegigihan difabel itu, ia memberi motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa lainnya untuk rajin ke perpustakaan. Win mengatakan tidak akan ada ruginya jika seseorang datang ke perpustakaan. Apalagi ruangan perpustakaan-nya ber-AC, luas dan nyaman.

Tersedia pula jaringan wi-fi yang cukup kuat untuk berselancar di dunia maya.

Selain tersedianya buku yang sangat banyak, di perpustakaan bisa juga ditemukan banyak ru-

**Bersambung
ke hal 13
kol 6**



FOTO [SWAKA] IST